

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam memiliki sebuah konsepsi bahwa manusia adalah khalifah di bumi dan mengemban amanah dari Allah untuk mensejahterakan dan mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Semua itu didasarkan pada tujuan mashlahah bagi kehidupan bersama. Semua sendi kehidupan manusia diatur dalam Islam, dari tata cara manusia beribadah hingga bermuamalah semua diatur dalam Islam. Untuk memenuhi hajat dan kebutuhannya, manusia dituntut menjalankan aktivitas ekonomi untuk mensejahterakan hidupnya dengan bekerja, dengan diberi wewenang untuk mengelola dan menikmati sesuai dengan aturan Allah. Bekerja dalam Islam adalah sebuah kewajiban yang bernilai ibadah.² Bekerja dalam Islam juga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perut saja, namun juga untuk menjaga diri dan memelihara martabat kemanusiaan yang harus diutamakan oleh setiap muslim.³

Setiap muslim tidaklah akan bekerja sekedar untuk bekerja, asal mendapat gaji, dapat surat pengangkatan, atau sekedar menjaga gengsi supaya tidak disebut sebagai penganggur. Hal ini karena kesadaran bekerja

² Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2020), hlm 3

³ Syamsudin, Makna Kerja Ibadah (Studi pada Perusahaan Kalla Group di Makassar), dalam Jurnal *AkMen*, Vol. 17, No. 1, Maret 2020

secara produktif serta dilandasi semangat tauhid dan tanggung jawab uluhiyah merupakan salah satu ciri yang khas dan karakter atau kepribadian seseorang muslim.⁴

Agama dan ekonomi adalah dua hal yang berbeda. Agama merupakan kepercayaan akan keberadaan Tuhan beserta hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusanNya untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.⁵ Namun perbedaan semakin pudar karena banyak perilaku ekonomi yang dipengaruhi agama. Di sisi lain ilmu ekonomi selalu mencari sesuatu yang baru, dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang perlu terikat dengan etika progresif dan religi. Dari segi kerohanian agama memberikan ketenangan dengan konsep ajaran kehidupan setelah mati, sedangkan ilmu ekonomi memberi ketenangan dengan pemenuhan kebutuhan dan sekaligus kemudahan bagi kehidupan di dunia.⁶

Max Weber seorang tokoh filsafat yang sekaligus ahli dalam sosiologi dan ekonomi memiliki pandangan bahwa agama memiliki pengaruh terhadap ekonomi. Menurutnya kekuatan transendental orang-orang yang beragama dapat diukur dari gairah dan etos kerja yang dimilikinya.

⁴ Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 8

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 854

⁶⁶ Ismail Nawawi Uha, *Filsafat Ekoomi Islam*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2019), hm74-75

Semakin banyak harta yang dimiliki semakin kuat keimanannya kepada Tuhan. Begitupun sebaliknya semakin sedikit harta yang dimiliki dapat menegaskan tingkat keimanannya kepada Tuhan juga cenderung lebih rendah. Max Weber menyebutkan bahwa bekerja adalah sebuah bentuk pengabdian kepada Tuhan dan manusia akan mendapatkan apa yang dijanjikan oleh Allah berupa kemuliaan sebagai bentuk penghormatan dari Tuhan kepada hambaNya. Namun dalam hal ini menolak kekayaan dan kebaikan duniawi menjadi tujuan utama dalam beragama.⁷ Etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person in institution*). Etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.⁸

Dalam bukunya yang berjudul "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*" menjelaskan bagaimana pentingnya pengaruh agama dalam memajukan perekonomian. Dalam tesisnya Max Weber mengambil study mengenai agama Kristen Protestan aliran Calvinis. Calvinisme mempunyai doktrin untuk memfokuskan diri pada pekerjaan duniawi, dan pada saat yang sama juga mewujudkan kehidupan asketik sederhana, rajin beribadah, dan hidup hemat. Calvinis yakin bahwa mereka tidak akan diberikan ganjaran keselamatan oleh Tuhan kecuali jika mereka sukses dan

⁷ Yudi Santoso, *Max Weber : The Sociology of Religion*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019), hlm. 326

⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018). hlm. 42

produktif dalam kehidupan. Mereka yakin bahwa nasib tidaklah digariskan oleh tuhan, melainkan manusialah yang harus mengubah nasibnya⁹

Manusia adalah makhluk yang memiliki sifat kedewasaan dan tanggung jawab yang menjadikan dalam kehidupannya mempunyai kemampuan untuk memikul tanggung jawab. Ungkapan ini menunjukkan bahwa amal manusia harus dipertanggungjawabkan di bawah hukum manusia, masyarakat, dan tuhan.¹⁰ Sehingga manusia yang beriman pasti akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh tanpa mengesampingkan kewajibannya terhadap Tuhan.

Berkembangnya industrialisasi berupa pabrik-pabrik dengan melibatkan tenaga kerja yang besar mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, namun di sisi lain menimbulkan persoalan yang tidak kalah pelik. Beberapa pabrik memberlakukan jam kerja yang ketat sebagai derivasi dari sistem perusahaan yang lebih mengutamakan efektivitas dan efisiensi dengan disiplin kerja yang sangat tinggi. Hal ini berakibat pada pekerja menjadi sangat terkontrol untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Waktu kerja yang ketat berimbas pada pelaksanaan ibadah ritual sebagai kewajiban dari setiap insan yang beragama.¹¹ Menjalankan syariat agama dalam berbagai bentuknya tidak saja dimaknai sebagai sebagai cermin dari kesalehan pribadi, tetapi lebih jauh memiliki dampak terhadap kepada kesalehan sosial. Seseorang yang menjalankan syariat agama harus

⁹ Stainlav Andreki, Max Weber: Kapitalisme Birokrasi dan Agama, ter. Hartono,...(Yogyakarta: Tiara Wacana,2009), hlm 20

¹⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF, 20), hlm. 15

¹¹ Adliya, Kebebasan Pekerja dalam Menjalankan Ibadah di Kawasan Industri, dalam *jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, hal. 144

mampu menghadirkan dirinya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Bahkan secara kualitatif, keberagamaan yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap kinerja di tempat kerjanya.¹²

Upaya-upaya perusahaan diperlukan untuk menjaga kinerja karyawannya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religiusitas. Salah satu faktor yang harus ada pada sebuah perusahaan Islami adalah mental para pekerja yang baik serta religiusitas tinggi pada setiap karyawannya. Hal ini dikarenakan faktor agama (religiusitas) memiliki peran penting dalam motivasi bekerja karyawan. Representasi dari mental dan religiusitas yang baik ialah penerapan etika kerja dengan nilai-nilai Islam. Etika kerja Islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya.¹³

Motivasi pada karyawan memegang peranan penting karena erat kaitannya dengan tingkat produktivitas. Motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan produktivitas, pun sebaliknya ketika motivasi kerja karyawan rendah.¹⁴ Perusahaan Islami dituntut untuk menciptakan etika kerja Islam yang baik guna menumbuhkan motivasi kerja karyawannya. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai religius (Islam) dengan kondisi.

¹² Suhendri, *Pengaruh Keberagaman Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (PT. Parkland World Indonesia Plants 2)*, (Jakarta: STIE Prima Graha, 2020), hal. 2

¹³ Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggul Mandiri Publishing, 2010) hlm. 52

¹⁴ Abdul Rachman Saleh, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. INKO JAVA SEMARANG* dalam *Among Makarti* Vol. 11, No. 21, Juli 2018

Berdasarkan temuan yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa agama dan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda namun saling memiliki pengaruh satu dengan lainnya. Nilai-nilai agama khususnya Islam menjadi sumber motivasi bagi para pekerja agar kinerja mereka lebih professional dan sungguh-sungguh. Sejauh ini terdapat banyak perusahaan yang menggunakan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Berangkat dari uraian tersebut, salah satu perusahaan yang berhasil berkembang dengan menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya adalah perusahaan kuliner Ayam Geprek Sa'i. Ayam Geprek Sa'i merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner yang awal berdirinya di Kota Yogyakarta dan menjadi pusatnya hingga sekarang. Perusahaan kuliner siap saji ini memiliki produk unggulan yang halal, sehat, berkualitas yakni olahan daging ayam goreng dengan sambal yang digeprek atau lebih sering disebut ayam geprek.¹⁵

Kuliner ayam geprek saat ini adalah sebuah menu yang sangat diminati oleh semua kalangan baik dari yang anak-anak, pemuda hingga orang dewasa. Hal ini karena ayam geprek memiliki rasa yang unik perpaduan cita rasa khas tradisional dan modern. Restoran cepat saji Ayam Geprek Sa'i adalah salah satu perusahaan kuliner ayam geprek yang saat ini banyak diminati di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat modern seperti sekarang cenderung lebih memilih sesuatu yang cepat dan instan sehingga dalam memilih makanan pun juga

¹⁵ Ayam Geprek Sa'i, Tentang Kami, https://ayamgeprek-sai.com/tentang_kami

menuntut yang cepat dan selalu ada sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Kehadiran Ayam Geprek Sa'i telah menjadi salah satu perusahaan kuliner terdepan dan perlu dipertahankan. Untuk itu perusahaan perlu menciptakan strategi pemasaran yang tepat dalam meningkatkan keputusan pembelian konsumennya.

Ayam Geprek Sa'i memiliki citra atau reputasi yang baik di mata konsumen. Hal itu terbukti dari lolosnya uji halal dari Kemenag dan mendapat surat izin dari Dinas Kesehatan sehingga lebih dipercaya konsumen karena halal dan aman untuk dikonsumsi.¹⁶ Selain itu, Ayam Geprek Sa'i selalu menjaga kualitas cita rasa dan pelayanannya terhadap konsumen, sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen. Yang menarik dari perusahaan ini ialah perusahaan ini menerapkan sistem konsep-konsep Islam dalam sistem regulasi perusahaan dan menjalankan praktik-praktik keagamaan dalam managerial perusahaan. Pada prakteknya, ditunjukkan seperti menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian bisnisnya.¹⁷

Perusahaan ini juga rutin berpartisipasi dalam kegiatan bakti amal sebagai bentuk pengamalan nilai Islam dan pembentukan karakter karyawannya. Dalam postingan media sosialnya, perusahaan ini syarat dengan nilai-nilai Islam yang mana mereka menyisipkan pesan dakwah dalam setiap postingan di sosial medianya. Manajemen SDM karyawan di retorannya Ayam Geprek Sa'i sangat diperhatikan oleh perusahaan. Pihak

¹⁶ Ayam Geprek Sa'i, <https://ayampeprek-sai.com>

¹⁷ Ayam Geprek Sa'i, Tentang Kami, https://ayamgeprek-sai.com/tentang_kami

perusahaan sangat menekankan penerapan nilai Islam baik dari segi regulasi dan pelaksanaannya. Dari tahap awal perekrutan karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i pun sudah kental dengan nilai Islam, hal ini dikarenakan untuk dapat bergabung menjadi karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i para calon karyawan harus beragama Islam. Kebijakan seperti ini dibuat bukan tanpa alasan, namun untuk mempermudah kinerja karyawan ketika bekerja dengan SOP perusahaan yang bersandarkan pada nilai Islam.

Islam merupakan sumber inspirasi yang dirujuk dalam desain yang ada di restoran Ayam Geprek Sa'i. Hal ini merupakan sebuah metode dakwah nilai Islam untuk mengingatkan karyawan dan para pelanggan. Dalam operasional perusahaan, setiap karyawan diwajibkan untuk memberikan pelayanan dengan baik dan menjalankan praktik-praktik ibadah wajib maupun sunnah seperti sholat dan mengaji. Dengan diterapkannya system seperti ini menjadikan perusahaan ini semakin berkembang. Dibuktikan dengan peningkatan jumlah outlet yang pada awal berdiri tahun 2017 hanya 29 outlet sekarang 123 outlet.¹⁸ Penerapan nilai-nilai Islam pada Ayam Geprek Sa'i merupakan sebuah isu menarik untuk dikaji di era modern ini. Ayam Geprek Sa'i di Tulungagung berkembang sangat pesat hal ini dibuktikan dengan saat ini sudah memiliki 3 gerai di Kabupten Tulungagung sejak mulai masuk Tulungagung. Mangkaji penerapan nilai Islam dalam perusahaan akan memberi manfaat dan menginspirasi banyak

¹⁸ Lukman Hakim, Bersama ACT, Ayam Geprek Sa'i salurkan bantuan kemanusiaan, <https://jogja.antaranews.com/berita/408899/Bersama-act-ayam-geprek-sai-salurkan-bantuan-kemanusiaan>

perusahaan untuk menjadikan nilai Islam sebagai landasan dalam operasional perusahaan demi untuk mengembangkan bisnis. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat nilai-nilai Islam yang diterapkan pada karyawan Ayam Geprek Sa'i Cabang Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka focus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai Islam pada bisnis Ayam Geprek Sa'i Tulungagung?
2. Bagaimana dampak aktualisasi nilai-nilai Islam dalam memotivasi karyawan di Ayam Geprek Sa'i Tulungagung?
3. Bagaimana dampak motivasi kerja karyawan bagi perusahaan kuliner Ayam Geprek Sa'i di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai-nilai Islam dapat memotivasi karyawan di dalam Ayam Geprek Sa'i. Secara khusus dari focus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai Islam yang mendasari bisnis Ayam Geprek Sa'i Tulungagung
2. Untuk menganalisis dampak aktualisasi nilai-nilai Islam dalam memotivasi karyawan di Ayam Geprek Sa'i di Tulungagung

3. Untuk menganalisis dampak dari motivasi kerja karyawan bagi perusahaan Ayam Geprek Sa'i di Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari terciptanya tujuan.

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a) Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan pemahaman penelitian mengenai dampak penerapan nilai-nilai Islam dalam memotivasi karyawan di Ayam Geprek Sa'i
 - b) Dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dengan cara mengimplementasikan ilmu tersebut.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak penerapan nilai-nilai Islami di Ayam Geprek Sa'i sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan selanjutnya.

3. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung serta

E. Penegasan Istilah

Penegasan diperlukan supaya pembaca tidak mengalami kesalahpahaman dan salah penafsiran. Ketika memahami judul, maka penegasan istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Aktualisasi Nilai Islam

Aktualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan kata bentuk dari actual yang ditambah isasi di akhir kata, actual artinya: (1) berdasarkan kenyataan, benar-benar terjadi; (2) baru terjadi, sedang sangat digemari, sedang menjadi pembicaraan.¹⁹ Karena itu aktualisasi atau pengaktualan artinya mengaktualkan sesuatu berdasarkan apa yang benar-benar terjadi dan terlaksana di lapangan.²⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata aktualisasi nilai Islam ialah upaya mewujudkan sesuatu yang sesuai ajaran Islam dengan fakta sebenarnya yang terlaksana di lapangan, atau sesuai yang dilaksanakan.

b. Motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Batasan mengenai motivasi sebagai “*The process by which behavior is evergized and directed*” (suatu proses, dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan) para ahli psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan needs (dorongan, kebutuhan). Dari Batasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motif

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi ke-4*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 32

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi ke-4*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 32

adalah yang melatar belakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu.²¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul aktualisasi nilai-nilai islam dalam memotivasi karyawan ayam geprek sa'i Tulungagung adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Islam di Ayam Geprek Sa'i Tulungagung sehingga bisa memotivasi para karyawan Ayam Geprek Sa'i.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas terkait dampak penerapan motivasi kerja Islam pada Ayam Geprek Sa'i. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan di Ayam Geprek Sa'i Tulungagung
- b. Penelitian ini sebatas menjelaskan nilai-nilai Islami di Ayam Geprek Sa'i Tulungagung
- c. Penelitian ini hanya sebatas menganalisis terkait nilai-nilai Islami di Ayam Geprek Sa'i Tulungagung
- d. Penelitian ini menganalisis motivasi kerja karyawan Ayam Geprek Sa'i di Tulungagung.

²¹ Pandji, Anoraga. Psikologi Kerja, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 34